


**Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum
Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir**
Ahmad Syathiri^{1*}, Imam Asngari², Yulia Hamdani Putri³, Fera Widyanata⁴, Heru Wahyudi⁵
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

ahmadsyathiri@fe.unsri.ac.id^{1*}, imam.asngari@unsri.ac.id², yuliahamdainiputri@fe.unsri.ac.id³, ferawidyanata@fe.unsri.ac.id⁴,
heru.wahyudi@feb.unila.ac.id⁵
Dikumpulkan: 04 Desember 2023; **Diterima:** 12 Januari 2023; **Terbit/Dicetak:** 20 Januari 2023

<https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>

Abstract: *One of the negative impacts of technological advances in the world of digital finance is that it encourages people to become dependent on debt. Currently, there are many digital money loan service companies that offer easy transactions. The online lending financial industry does not only target adults but also young adolescents. Therefore, to anticipate youth being trapped in fraudulent investment scams and illegal online loans that can ensnare victims with high-interest rates, education and understanding are needed on how to use digital financial applications wisely and in accordance with Islamic teachings. This community service was carried out at the Raudhatul Ulum Integrated Islamic High School in Sakatiga Village. This location was determined considering the existence of a school close to the capital city of Ogan Ilir Regency which has easy internet access, making it easier for students to access digital financial applications online. With this service, it is able to increase community interest, especially among students from the Integrated Islamic High School Raudhatul Ulum Sakatiga Village to use sharia digital financial services, help teenagers use digital financial applications wisely, prevent consumptive behavior, prevent leakage of personal data due to negligence, and prevent misuse of applications digital finance for fraud.*

 Copyright © 2023, **BEGAWI**: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

Abstrak : Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi dalam dunia digitalisasi keuangan adalah mendorong masyarakat pada ketergantungan terhadap utang. Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan jasa pinjaman uang digital yang menawarkan kemudahan transaksi. Industri keuangan pinjaman online tidak saja menarget orang dewasa akan tetapi juga remaja usia muda. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjerbanknya remaja terhadap penipuan investasi bodong dan pinjaman online ilegal yang dapat menjerat korban dengan bunga tinggi, maka diperlukan edukasi dan pemahaman bagaimana menggunakan aplikasi keuangan digital dengan bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Desa Sakatiga. Penentuan lokasi ini mengingat keberadaan sekolah yang dekat dengan wilayah ibu kota Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki kemudahan akses internet, sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengakses aplikasi keuangan digital secara online. Dengan adanya pengabdian ini mampu meningkatkan minat masyarakat terutama siswa SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum Desa Sakatiga untuk menggunakan jasa keuangan digital syariah, membantu remaja-remaja memanfaatkan aplikasi keuangan digital dengan bijak, mencegah perilaku konsumtif, pencegahan kebocoran data pribadi akibat kelalaian, dan mencegah penyalagunaan aplikasi keuangan digital untuk aksi penipuan.

Keywords: *Keuangan syariah, teknologi, literasi*

***Corresponding author :**

Ahmad Syathiri
 Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir
 Bar. I, Kota Palembang, Sumatera
 Selatan, Indonesia.
 Email: ahmadsyathiri@fe.unsri.ac.id

PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industri 4.0, teknologi digital menjadi salah satu modal utama yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Perkembangan teknologi telah merambah merambah ke berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Interaksi antar pelaku ekonomi sudah bergeser ke ekonomi berbasis digital seiring dengan inovasi teknologi digital yang mendorong produktivitas ekonomi. Industri keuangan juga sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk menjual produk finansial, sehingga mempermudah konsumen untuk mengakses produk dan jasa lembaga keuangan yang diiringi dengan penerbitan uang digital (www.merdeka.com). Jika dilihat dari manfaat, teknologi keuangan digital memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat, penyediaan layanan keuangan digital, pemerintah dan aktivitas ekonomi lainnya (Ozili, 2018). Oleh karena itu, pesatnya kemajuan teknologi membawa perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat menjadi budaya digital. Kemajuan teknologi juga merubah perilaku konsumsi masyarakat (Jose, 2017). Selain itu juga, masifnya penjualan *gadget/smartphone* sebagai alat komunikasi dengan kecanggihan fitur-fiturnya mendukung percepatan pola gaya hidup masyarakat.

Jika kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, akan tetapi kemajuan teknologi juga akan berdampak negatif bagi masyarakat. Adanya digitalisasi keuangan akan mendorong masyarakat pada ketergantungan pada hutang yang berlebihan dan tidak produktif. Tingkat literasi seseorang dapat mempengaruhi pola perilaku konsumsi (Hamdan et al., 2020). Banyaknya perusahaan jasa pinjaman uang digital yang menawarkan kemudahan transaksi mendorong masyarakat untuk berhutang dengan bunga. Akibatnya banyak masyarakat yang terjebak hutang berbunga (beritasatu.com). Selain itu, banyak masyarakat yang terjebak dengan penipuan dan perjudian berbasis investasi. Menurut Badan Pengawas Perdagangan Komoditi Berjangka (www.cnbniindonesia.com), banyak terjadi kasus penipuan investasi berkedok *online trading*. Tawaran kemudahan transaksi dan tidak mensyarat modal besar menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mencoba investasi online.

Menurut Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, banyaknya kasus penipuan investasi bodong disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, sehingga masyarakat Indonesia rentan terjebak investasi yang menawarkan keuntungan tinggi (www.merdeka.com). Menurut Satgas Waspada Investasi Bodong (www.money.kompas.com). Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Indonesia terjebak investasi bodong yaitu keinginan cepat kaya dan rendahnya literasi keuangan tentang investasi dan perkembangan teknologi digital yang masif yang telah memberi peluang bagi para pelaku usaha investasi bodong yang jauh dari nilai-nilai syariah. Munculnya aplikasi perjudian berkedok investasi juga sudah meracuni masyarakat. Selain persoalan investasi, pinjaman online juga menjadi sudah membuat keresahan masyarakat seiring munculnya pinjaman online ilegal dengan bunga tinggi yang sangat memberatkan. Industri keuangan pinjaman online tidak saja menarget orang dewasa akan tetapi juga remaja usia muda. Pada tahun 2021 remaja usia di bawah 19 tahun di Indonesia yang terlibat pinjaman online mencapai kurang lebih dua ratus ribu jiwa (www.tvonenews.com).

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjebaknya remaja terhadap penipuan investasi bodong dan pinjaman online ilegal yang dapat menjerat korban dengan bunga tinggi, maka diperlukan edukasi dan pemahaman bagaimana menggunakan aplikasi keuangan digital dengan bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam. Pentingnya edukasi keuangan digital dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu merubah gaya hidup remaja (Amagir et al., 2018). Tingkat literacy keuangan yang tinggi juga akan membantu masyarakat terutama remaja untuk pengambilan keputusan keuangannya dengan bijak (Grohmann, 2018). Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan syariah dan industri penyedia layanan keuangan digital syariah, maka penting adanya edukasi keuangan digital berbasis syariah, sehingga remaja dapat menentukan pilihan jasa keuangan yang sesuai dengan akidah dan keyakinannya. Selain itu, jasa keuangan syariah dapat menjadi solusi bagi masyarakat terutama remaja untuk memanfaatkan jasa keuangan tanpa riba.

Sebagai langkah awal untuk melakukan edukasi keuangan digital syariah ini adalah penyuluhan dan sosialisasi keuangan syariah terhadap siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Desa Sakatiga. Penentuan lokasi ini mengingat keberadaan sekolah yang dekat dengan wilayah ibu kota Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki kemudahan akses internet, sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengakses aplikasi keuangan digital secara online. Selain itu, Pendidikan literasi keuangan sudah harus menjadi program pendidikan di tingkat sekolah dan sama pentingnya dengan kemampuan membaca dan menulis (Lusardi, 2019).

Persoalan yang dihadapi masyarakat terhadap aplikasi keuangan digital adalah penipuan dan perjudian berkedok investasi, pinjaman online ilegal dengan bunga tinggi. Aplikasi keuangan digital telah meningkatkan jumlah pengakses dana kredit (Cornelli et al., 2022). Oleh karena itu, banyaknya masyarakat yang terjebak pinjaman berbasis riba telah menambah daftar panjang korban pinjaman online. Berbagai faktor fenomena korban aplikasi keuangan digital ini yang salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi aplikasi keuangan digital. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan literasi keuangan digital sejak dini terutama bagi remaja-remaja tingkat sekolah menengah untuk mendorong penggunaan jasa keuangan (Syathiri, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan pelatihan. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan. Materi yang diberikan mengenai keuangan digital dan bagaimana memanfaatkan aplikasi-aplikasi keuangan syariah resmi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Khalayak Sasaran pengabdian ini adalah siswa kelas 3 Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga. Jumlah peserta sebanyak 40 siswa yang terdiri dari siswa dan siswi yang dibagi secara proporsional. Evaluasi akan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu di Komplek Pondok Pesantren Raudhatul (SMA IT RU) Ulum Desa Sakatiga Ogan Ilir. Pada Bulan Oktober tahun 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh empat puluh peserta yang terdiri dari siswa dan siswi SMA IT RU. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh beberapa guru/tenaga pengajar mata pelajaran ekonomi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara *luring* (offline).

Pada kegiatan pengabdian ini, penyampaian materi disesuaikan dengan perkembangan industri keuangan digital di Indonesia yang meliputi materi-materi sebagai berikut:

1. Layanan Keuangan Digital

Materi ini disampaikan mengenai bentuk kegiatan layanan jasa Sistem Pembayaran dan keuangan yang dilakukan oleh Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang menyelenggarakan aktivitas penatausahaan Sumber Dana berupa penerbitan uang elektronik melalui kerja sama dengan pihak ketiga serta menggunakan sarana dan perangkat teknologi berbasis mobile atau piranti digital lainnya untuk ekonomi digital dan keuangan inklusif.

2. Pedoman Layanan Keuangan Digital

Materi ini disampaikan tentang dasar hukum dan pedoman pelaksanaan transaksi menggunakan uang digital yang bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

3. Contoh Sistem Pembayaran dengan Uang Digital

Materi ini menjelaskan tentang macam-macam sistem pembayaran keuangan digital seperti gopay, ovo, dana, link aja, shopee pay, dan berbagai sistem pembayaran digital yang sedang berkembang saat ini.

4. Pentingnya Pembelajaran Kelebihan dan Kelemahan Keuangan Digital

Materi ini disampaikan mengingat pesatnya perkembangan produk dan layanan jasa keuangan digital yang diikuti oleh tumbuhnya bank digital. Materi ini memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi bahwa perbankan telah menyediakan layanan yang memudahkan bagi nasabah untuk menggunakan produk perbankan seperti menabung dan pengiriman uang secara online. Begitupun perusahaan penyedia jasa layanan pinjaman kredit yang mudah dan cepat bagi calon nasabah. Selain itu, dijelaskan juga tentang kemudahan bagi masyarakat untuk berinventasi melalui berbagai aplikasi di telepon pintar. Disamping menyampaikan produk dan jasa keuangan digital, disampaikan juga tentang isu keamanan data pribadi akibat dari transaksi melalui media elektronik, termasuk kejahatan pencurian data pribadi. Maraknya korban pinjaman online merupakan salah satu bentuk kelemahan keuangan digital, dimana semua orang dapat dengan mudah mendapatkan dana pinjaman tanpa mempertimbangkan kemampuan pelunasan hutang.

5. Perusahaan Pelaksana Keuangan Digital Syariah

Materi ini menjelaskan tentang berbagai macam perusahaan yang menyediakan layanan jasa keuangan digital berbasis syariah. Penjelasan materi ini mengenai jenis perusahaan dan produk layanannya seperti perusahaan yang melayani jasa pinjaman dana usaha, investasi di reksadana syariah ataupun saham syariah.

b. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi awal dilakukan dengan melakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman siswa dan siswi tentang keuangan digital. Berdasarkan pada hasil pelaksanaan pre-test mendapatkan bahwa siswa memiliki nilai rata-rata jawaban benar sebesar 4,9 dari 10. Siswi/Santriwati memiliki nilai rata-rata 5,1 dari 10 jawaban benar. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital siswa dan siswi masih tergolong rendah sehingga penting untuk dilakukan pembelajaran dan pemahaman tentang materi keuangan digital.

Untuk melihat keberhasilan penyuluhan dan penyampaian materi, maka diakhir kegiatan dilaksanakan post-test yang dibagikan kepada semua peserta. Evaluasi, panitia membagikan lembar pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan seputar keuangan digital. Hasil post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa dan siswi setelah dilaksanakan pembelajaran seputar keuangan digital. Nilai hasil post-test siswa mencapai rata-rata 9,05 dan siswi juga memiliki nilai rata-rata 9,05. Hasil tersebut menunjukkan penyuluhan dan pembelajaran memberikan dampak yang positif bagi tingkat literasi siswa dan siswi.



Gambar 1. Peserta Pengabdian

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Meningkatkan minat masyarakat menggunakan jasa keuangan digital syariah, (2) Membantu remaja-remaja memanfaatkan aplikasi keuangan digital dengan bijak, (3) Mencegah perilaku konsumtif, (4) Pencegahan kebocoran data pribadi akibat kelalaian, dan (5) Mencegah penyalagunaan aplikasi keuangan digital untuk aksi penipuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian. Terima kasih juga diucapkan kepada Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Ogan Ilir Sumatera Selatan.

REFERENSI

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Cornelli, G., Frost, J., Gambacorta, L., & Jagtiani, J. (2022). *The Impact of Fintech Lending on Credit Access for U.S. small businesses* (Issue 1041).
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific Basin Finance Journal*, 48(January), 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Hamdan, U., Eka, D., Bakar, S. W., & Syathiri, A. (2020). *The Effect of Financial Literacy on University Student Consumptive Behavior: Case Study on the Economic Faculty of Sriwijaya University*. 142(Seabc 2019), 108–113. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.019>
- Jose, J. (2017). Impact of Technology on Consumer Behaviour. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences* (ISSN 2455-2267), 6(2), 264. <https://doi.org/10.21013/jmss.v6.n2.p10>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Syathiri, A. (2020). Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri Pondok Pesantren Darul Iman Desa Seri Kembang, Muara Kuang Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 8(1), 921–925. <https://doi.org/10.37061/jps.v8i1.12407>
- Literasi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>.
- Perkembangan ekonomi digital, <https://www.merdeka.com/uang/bi-beberkan-perubahan-yang-terjadi-saat-ekonomi-digital-mulai-berkembang.html>, diakses tanggal 22 April 2022.
- Terjerat hutang uang digital, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/571595/keuangan-digital-dorong-masyarakat-terjerat-utang-berlebihan>, diakses tanggal 22 April 2022
- Penipuan Investasi Binomo, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220209095301-4-313958/penipuan-investasi-binomo-cs-merajalela-ini-biang-keroknya>, diakses tanggal 23 April 2022
- Masyarakat Rentan Terjebak Investasi Bodong, <https://www.merdeka.com/uang/ini-alasan-masyarakat-rentan-terjebak-investasi-bodong-versi-ojk.html>, diakses tanggal 23 April 2022
- Faktor Orang Masih Terjebak Investasi Bodong, <https://money.kompas.com/read/2022/04/06/191000926/tiga-faktor-ini-bikin-orang-masih-terjebak-investasi-bodong>, Diakses tanggal 23 April 2022
- Jumlah Remaja Terlibat Pinjaman Online, <https://www.tvonenews.com/channel/news/46203-mencengangkan-jumlah-remaja-peminjam-pinjol-capai-219824-orang>, diakses tanggal 23 April 2022